

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kualitas dan kualifikasi yang memadai kepada setiap individu untuk membantunya dalam mengatur kegiatan hidupnya, mengembangkan pandangan hidupnya, membuat keputusan, serta menanggungnya dengan mandiri. Sedangkan konseling adalah kegiatan dimana semua informasi dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah ini. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan. Dengan melihat pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing yang memiliki kualitas dan kualifikasi yang memadai kepada seorang klien atau siswa secara terus menerus dan menyeluruh agar dapat menentukan pilihan-pilihan untuk menyesuaikan diri dan memahami dirinya dalam mencapai kemampuan yang optimal untuk memikul tanggung jawab.

Ada berbagai macam fungsi bimbingan dan konseling, yang banyak dilakukan saat ini di sekolah-sekolah pada umumnya adalah fungsi pengentasan (*corrective*). Siswa mendapatkan layanan apabila ia sedang

menghadapi masalah atau melakukan pelanggaran. Padahal yang sesungguhnya fungsi bimbingan dan konseling yang utama adalah pengembangan, yakni siswa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Siswa yang bermasalah memang menjadi prioritas utama untuk mendapatkan pelayanan, namun tujuan akhirnya adalah bagaimana mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih optimal dan terarah dengan baik.

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti, Layanan Orientasi, layanan Informasi, layanan Penempatan dan Penyaluran, layanan Bimbingan Belajar, layanan Konseling Individual, layanan Bimbingan Kelompok, serta layanan Konseling Kelompok.

Pada era ini kita sudah memasuki yang namanya era modernisasi. Modernisasi sendiri merupakan proses perubahan sikap dan mental bagi masyarakat untuk bisa hidup sebagai tuntutan masa kini dan pada setiap tahunnya akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut disebabkan oleh masuknya kebudayaan dari luar negara ke dalam suatu negara dan bercampurnya dua kebudayaan tersebut akan saling mempengaruhi. Modernisasi sebagai suatu penyebab perubahan sosial akan terasa sangat penting bagi kaum masyarakat, terutama pada mereka yang mempunyai sifat terbuka terhadap suatu perubahan. Hal ini dikatakan

penting karena berkaitan dengan dampaknya yang terjadi dalam masyarakat, baik itu positif maupun negatif.

Remaja adalah generasi yang paling mudah terpengaruh oleh era globalisasi atau era modern. Saat ini dampak dari modernisasi pada remaja sudah sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat ada perbedaan nilai pada remaja generasi sebelumnya. Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan perilaku pada remaja zaman sekarang yang dihadapkan pada gaya hidup yang hedonis dan mengutamakan kesenangan semata sebagai tujuan hidup.

Dalam filsafat Yunani hedonisme sudah ditemukan pada Aristippos dari Kyrene (sekitar 433-355 SM), seorang murid Sokrates. Sokrates telah bertanya tentang tujuan terakhir bagi kehidupan manusia atau apa yang sungguh-sungguh baik bagi manusia, tapi ia sendiri tidak memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan itu dan hanya mengkritik jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh orang lain.¹

Secara umum, hedonisme mempunyai arti pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pada umumnya kaum hedonis ini menganggap bahwa hidup hanya satu kali. Oleh karena itu, mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya, sebebaskan-bebasnya, tanpa batas. Pandangan mereka sudah muncul sejak zaman Yunani kuno, yakni pandangan Epikurus. Epikurus menyatakan “ bergembiralah engkau hari ini, puaskanlah nafsumu karena esok engkau akan mati”. Epikurus (341-272 SM) adalah

¹ K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013), hlm.183.

seorang filsuf Yunani yang menganggap bahwa pengajaran kesenangan dan kegembiraan adalah sesuatu yang sangat ilmiah. Tokoh ini yang kemudian yang memunculkan aliran baru dalam filsafat yang disebut sebagai *epikureanisme*, salah satu aliran filsafat yang sangat berpengaruh di Roma setelah Plato dan Aristoteles.²

Hedonisme diartikan sebagai aliran dimana orang akan mencari kesenangan dunia, seperti kenyamanan hidup, kemewahan dan pola hidup yang boros. Sedangkan hedonis merupakan sifat dari pribadi atau orang yang menganut paham hedonisme. Remaja dalam hal ini menjadi sasaran utama bagi para pelaku ekonomi kapitalis pada saat ini dimana remaja selalu mengikuti trend, dapat kita lihat bahwa sebenarnya remaja sudah diperbudak dan dijadikan mesin penghasil uang bagi mereka.

Remaja hedonis tidak semuanya merupakan remaja yang memiliki ekonomi yang mapan atau menengah. Ada beberapa yang merupakan remaja yang ekonomi kebawah juga ikut dalam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh remaja hedonis tersebut. Sebagian remaja yang tidak tergolong dengan remaja hedonis menganggap remaja bergaya hidup hedonis terlanjur dianggap jauh dari tradisi yang sudah ada. Mereka rela meninggalkan sekolah demi mengunjungi mall dan nongkrong untuk beberapa lama menghabiskan waktu dengan percuma.

Lingkungan pergaulan remaja merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya kecenderungan perilaku konsumtif yang merupakan bagian dari gaya hidup hedonis. Hal ini terjadi karena remaja ingin

² Cahyaningrum dewojati, *Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 16.

melepaskan diri dari pengaruh kedua orangtuanya. Oleh karena itu, seringkali remaja dijadikan sebagai target pemasaran beragam jenis produk dan jasa yang ditawarkan. Remaja dianggap sebagai pasar yang berpotensi besar bagi para produsen karena pada umumnya remaja mudah terbuju dengan rayuan iklan, teman sebayanya, mengikuti trend dan seringkali mereka mementingkan gengsinya agar dianggap tidak ketinggalan.

Menurut skinner, manusia sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya, terutama dinyatakan bahwa perilaku manusia saat ini merupakan produk dari ganjaran-ganjaran yang telah diterima oleh seseorang. Dengan kata lain bahwa apa yang telah kita lakukan saat ini adalah hasil dari ganjaran yang telah diberikan kepada kita. Sebagai contoh, perilaku bayi pertama kali sangat ditentukan oleh orang tua, dimana perilaku yang baik akan mendapatkan ganjaran. Ganjaran yang terus menerus akan semakin mempertajam perilaku tersebut.³

Permasalahan hedonisme di sekolah memang tidak bisa dihindari dan sering ditemukan di sekolah-sekolah elite. Jika sudah terjadi pada siswa, siswa biasanya akan mengalami yang namanya jenuh karena orientasi mereka di sekolah adalah fashion semata. Mereka sudah tidak memikirkan masalah pelajaran lagi dan hanya masuk sekolah untuk memenuhi absen, terkadang juga mereka pulang lebih awal (bolos) untuk pergi nongkrong di kafe atau pusat perbelanjaan. Jenuh belajar adalah situasi dan kondisi yang menunjukkan tidak adanya hasil belajar yang

³ Soedarmadji, boy, sutijono, *model-model konseling*, (Surabaya: University press UNIPA, 2005), hlm.24.

berhasil guna, meskipun ia telah melaksanakan proses belajar pada waktu tertentu. Pada saat itu, terjadi kemandekan pada sistem akal sehingga tidak dapat diharapkan untuk dapat menyerap item-item informasi yang dipelajarinya.⁴

Pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk meneliti penyebab dan dampak apa saja yang akan ditimbulkan oleh perilaku hedonis yang sering terjadi di kalangan remaja khususnya Sekolah Menengah Atas, selain itu peneliti juga akan membahas strategi layanan bimbingan dan konseling apa yang efektif dan cocok diterapkan untuk siswa yang berperilaku hedonis.

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago*(memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi layanan bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.⁵

Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dengan salah satu guru di tempat penelitian mengenai masalah gaya hidup hedonis di

⁴ Muchlis solichin, *Psikologi belajar dengan pendekatan baru*, (Surabaya: Pena salsabila, 2017), hlm.188.

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Refika aditama, 2017), hlm 7.

kalangan siswa SMAN 2 Sampang dan menjelaskan bahwa di lokasi penelitian sudah menunjukkan gejala-gejala perilaku hedonis pada beberapa siswa. Mayoritas yang menunjukkan perilaku hedonis adalah siswa yang memiliki ekonomi menengah ke atas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dari kalangan ekonomi rendah juga mengikuti gaya hidup tersebut karena pengaruh pergaulan atau juga mengikuti trend.⁶

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat holistik atau menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan demikian, kita tidak akan menetapkan penelitian kita hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang kita teliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Namun karena terlalu luasnya masalah, kita akan membatasi penelitian tersebut. Pembatasan masalah inilah yang kemudian dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian (pokok masalah yang masih bersifat umum).⁷

Pembahasan ini akan peneliti fokuskan pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani masalah Hedonisme pada siswa di SMAN 2 Sampang dan dari pernyataan tersebut secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya hidup siswa di SMAN 2 Sampang yang mengarah pada masalah hedonisme?

⁶ Wawancara langsung dengan Budi Istiadi selaku guru sosiologi di SMAN 2 Sampang, tanggal 02 Desember 2019.

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: ar-Ruzz media, 2014), hlm. 133.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada siswa di SMAN 2 Sampang?
3. Layanan BK apa saja yang diberikan oleh guru BK kepada siswa khususnya untuk menangani masalah hedonisme di SMAN 2 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran gaya hidup siswa di SMAN 2 Sampang yang mengarah pada masalah hedonisme.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi gaya hidup hedonisme siswa SMAN 2 Sampang.
3. Mendeskripsikan macam-macam layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam menangani masalah hedonisme di SMAN 2 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Perlu kita ketahui bahwa manfaat penelitian digali dalam dan melalui objek penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat praktik dan manfaat teoritis.⁸

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun sosial. Secara teoritis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah dan memperluas cakrawala pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku sosial, gaya hidup hedonisme

⁸ Ibid hlm. 157.

di kalangan remaja, serta upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah hedonisme di sekolah. manfaat lainnya adalah dapat memberi sumbangsih dan kontribusi bagi masyarakat yang melakukan penelitian dengan topik yang sama. Sedangkan untuk kegunaan sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga SMAN 2 Sampang
 - a. Memberikan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kepada guru BK dalam menangani masalah gaya hidup hedonis di sekolah
 - b. Memberi sumbangan pemikiran mengenai strategi dalam BK untuk menangani gaya hidup hedonis di sekolah.
2. Siswa
 - a. Siswa mengubah pandangan serta perilakunya yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis baik di lingkungan sekolah maupun sosial masyarakatnya.
 - b. Siswa lebih fokus terhadap studinya dan meningkatkan prestasinya
3. Peneliti
 - a. Peneliti mendapatkan pengalaman baru dengan terjun langsung ke sekolah sehingga peneliti memiliki bekal jika sudah masuk ke dunia kerja
 - b. Memberikan pengetahuan baru mengenai gaya hidup hedonis serta Bimbingan dan Konseling bagi peneliti sendiri.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta multi tafsir dari penelitian yang berjudul “pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk menangani siswa hedonisme di SMAN 2 Sampang” ini maka peneliti mempertegas beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan yang bisa diberikan oleh guru BK kepada siswa yang memiliki masalah baik dari aspek kognitif maupun afektifnya.

2. Hedonisme

Hedonisme merupakan gaya hidup seseorang yang identik dengan mencari kesenangan lewat menghambur-hamburkan harta yang marak terjadi di era modern ini.

Jadi yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk-bentuk bantuan baik berupa bimbingan maupun konseling yang diberikan konselor sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh konseli. Sedangkan yang dimaksud dengan Hedonisme adalah gaya hidup yang biasanya dilakukan dengan menghambur-hamburkan harta dengan tujuan mencari kesenangan belaka.